

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba optimal dari pemanfaatan potensi yang dimilikinya, demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang maju atau perusahaan yang bagus sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan perusahaan yang sukses. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan membutuhkan modal kerja.

Modal kerja atau *working capital* merupakan dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional suatu perusahaan sehari-hari, (Riyanto 2010:57). Kebutuhan modal kerja merupakan kebutuhan dana jangka pendek untuk operasional perusahaan, maka sumber dananya didapat dari pembelanjaan jangka pendek ataupun dari modal sendiri. Namun untuk modal kerja permanen atau modal kerja bersih dibelanjai dengan modal sendiri atau dana jangka panjang lainnya sampai batas tertentu atau syarat-syarat tertentu sehingga tercapainya sumber dana yang optimal.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar mampu membiayai pengeluaran sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menjamin kelangsungan operasional perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, dan jika modal terlalu besar melebihi kebutuhan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena menunjukkan adanya dana yang kurang produktif dan adanya kesempatan untuk memperoleh

keuntungan telah disia-siakan, sebaliknya jika kekurangan dana maka operasional perusahaan akan mengalami kemacetan atau terganggu karena tidak tersedianya dana yang cukup. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan, hal ini menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan dari mana dana itu diperoleh. Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan yang bersangkutan.

Laporan kebutuhan modal yang baik dapat membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana di masa yang akan datang dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan. Hal ini disebabkan segala aktivitas perusahaan tidak terlepas dari permodalan.

Jumingan (2011), elemen dari modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga elemen tersebut itulah yang termasuk ke dalam aktiva lancar. Dalam modal kerja yang menjadi perhatian adalah kas, piutang, dan persediaan. Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Selain kas, faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan

dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, akan tetapi dilakukan secara bertahap. Selain piutang, faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja yaitu persediaan. Persediaan adalah aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan.

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang maupun jasa. Dengan kondisi modal kerja yang cukup perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Perubahan posisi modal kerja perlu mendapat perhatian dalam membuat analisis tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Sumber-sumber dan penggunaan modal kerja pada akhir periode merupakan faktor-faktor penting dalam membuat penilaian terhadap kegiatan perusahaan yang telah berlalu dan dalam mempertimbangkan kemungkinan yang dapat dicapai pada waktu yang akan datang.

Kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba dibutuhkan modal kerja yang cukup untuk membiayai seluruh kebutuhan guna memperbaiki sarana dan prasarana dalam rangka kelancaran pelayanan kepada pelanggan. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda. Salah satunya bergantung pada jenis perusahaannya. Ada banyak jenis perusahaan yang menggunakan pengelolaan modal kerja. Salah satunya yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah

Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang adalah perusahaan daerah yang memberikan pelayanan dengan menyediakan air bersih kepada pelanggan, guna memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat.

Sumber-sumber modal kerja yang ada pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang tersebut adalah hasil operasi perusahaan seperti akumulasi penyusutan aktiva tetap, bertambahnya hutang jangka panjang, modal penyertaan pemerintah daerah, dan saldo laba tahun sebelumnya.

Penggunaan dana untuk modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk pengeluaran gaji, upah, dan biaya operasional perusahaan lainnya, pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya, dan pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang.

Dari Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang tahun 2016-2018 dapat diketahui modal kerja bersih mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Neraca per 31 Desember 2016-2018

Uraian	Tahun		
	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Aset Lancar (Mk Kotor)			
Kas Dan Setara Kas	2.115.031.817	3.374.512.807	4.172.563.278
Investasi Jk Pendek	28.000.000	28.000.000	8.000.000
Piutang Usaha	6.946.061.705	11.606.931.950	14.087.788.202
Piutang Lainnya	383.900.400	361.400.400	592.478.600
Persediaan	2.475.219.688	2.702.304.183	2.713.447.273
Uang Muka	550.395.082	528.031.494	195.821.641
PPN Masukan	44.218.350	76.726.926	76.726.926
Jumlah Aset Lancar	12.542.827.042	18.677.907.760	21.846.825.920
Hutang Lancar			
Utang Usaha	784.226.705	90.176.350	86.802.412
Utang Pajak	1.158.345.014	1.675.239.125	308.356.572
Beban Yang Masih Harus Dibayar	187.289.700	1.196.136.175	1.033.778.475
PPN Keluaran	201.318.948	-	-
Pendapatan Diterima Dimuka	-	-	34.191.994
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	2.848.288.512	2.854.333.323	335.095.536
Jumlah Hutang Lancar	5.179.468.879	1.798.224.989	5.815.884.973
Modal Kerja (Mk Bersih)	7.363.358.163	16.879.682.771	16.030.940.947

Sumber: PDAM Kabupaten Kupang

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa, modal kerja bersih Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 9.516.324.604 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 848.741.824. Jumlah modal kerja kotor setiap tahun mengalami kenaikan dan nilai paling besar yaitu pada piutang usaha. Hutang lancar pada tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi dan hutang lancar nilainya cenderung berkurang atau sedikit. Berkurangnya hutang lancar

dapat menyebabkan kenaikan dalam modal kerja, sehingga dapat menyebabkan kelebihan dana atau adanya dana yang tidak produktif. Hal ini dikarenakan sumber dana yang dimiliki Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang terlalu besar yang tidak diimbangi dengan penggunaan dana, seperti kurangnya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan sehari-hari dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang, menjadi bahan masukan atau informasi yang dapat digunakan

sebagai pertimbangan untuk pengembangan dan kemajuan perusahaan, khususnya dalam pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja.

- b. Bagi peneliti lain, dapat menambah pengetahuan sehingga dijadikan bahan acuan atau referensi dalam penelitian lebih lanjut.